



**Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model ARCS
di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat**

I.A.Rosita*¹, I.W.Mustika*², S.Wendhaningsih*³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study aims to describe the use of learning models of attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) in the learning of dance movement elements in SMP Negeri 1 Sumberjaya, West Lampung. This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data sources are cultural arts teachers and 32 students in class VII A. The teacher carries out dance movement learning elements based on 7 steps and 4 principles of the ARCS learning model. The seven steps are reminding students of the concepts that have been learned, conveying the goals and benefits of learning, conveying the subject matter, using concrete examples, providing tutoring, giving opportunities for students to participate in learning, providing feedback. Step by step, the four principles, namely attention, relevance, confidence, satisfaction, are carried out along with the implementation of learning steps.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction* (ARCS) pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yakni guru seni budaya dan 32 siswa di kelas VII A. Guru melaksanakan pembelajaran elemen gerak tari berdasarkan 7 langkah dan 4 prinsip model pembelajaran ARCS. Ketujuh langkah tersebut yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik. Sedangkan, keempat prinsip yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*, terlaksana seiring dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran.

Kata kunci: Elemen Gerak Tari, Model ARCS, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik (Sadiman, dkk., 2012:7). Menurut PP No. 19 pasal 19 tahun 2005 dalam Standar Proses, setiap satuan pendidikan diminta agar melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dapat dipahami bahwa manipulasi lingkungan dan sumber-sumber belajar dapat dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran. Sebab, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Majid, 2016:13).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Shervina, 2015). Pemilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan, serta sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa adalah model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta

lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, terutama untuk memperoleh pengetahuan baru (Keller dalam Aryawan dkk., 2014). Model pembelajaran ini dirancang berdasarkan pada teori-teori dan pengalaman nyata instruktur yang dapat membangkitkan motivasi dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran ARCS pada penerapannya dalam pembelajaran di sekolah mengedepankan pengembangan motivasi siswa. Pengembangan motivasi dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip motivasi yang terdiri dari *attention* atau perhatian siswa, *relevance* atau kesesuaian materi dengan pengalaman belajar siswa, *confidence* atau rasa percaya diri siswa dan *satisfaction* atau kepuasan siswa dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran ARCS diterapkan dalam sebuah pembelajaran dikelas mengutamakan perhatian siswa, merelevansikan pembelajaran terhadap kebutuhan siswa, membangkitkan kepercayaan diri serta kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional motivasi sangat penting dalam belajar karena motivasi dapat mendorong siswa mempersepsi informasi dalam bahan ajar. Motivasi merupakan suatu energi penggerak dan pengarah seseorang untuk bertingkah laku, sehingga muncul kecenderungan untuk mempertahankan kegiatan secara suka rela meskipun tanpa pengawasan ke arah penyelesaian suatu tugas (Ardhana dalam Wena, 2016: 33).

Penting bagi pihak sekolah terutama guru untuk membangkitkan serta mempertahankan motivasi dalam belajar siswa. Hal tersebut juga yang menjadi alasan model pembelajaran ARCS di gunakan oleh guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya. Berdasarkan wawancara pendahuluan, guru berharap penggunaan model pembelajaran ARCS

dapat mengatasi permasalahan mengenai kurangnya minat siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran seni budaya, terutama materi tentang seni tari. Model ini sudah coba digunakan oleh guru seni budaya kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya selama kurang lebih 2 tahun terakhir.

Materi ajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Sumberjaya akan mempelajari tentang elemen gerak tari yang terdiri dari “level dan pola lantai”. Pembelajaran elemen gerak tari tersebut oleh guru disampaikan secara teori dan lebih fokus pada materi “level dan pola lantai” yang merupakan bagian dari elemen ruang pada gerak tari. Pembelajaran sesekali diselingi dengan praktik langsung pada saat memberikan contoh. Pada saat pengambilan nilai tugas, guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis “level” dan “pola lantai” pada tari *Sembah Batin*. Tari *Sembah Batin* merupakan salah satu tari kreasi yang di bakukan sebagai tari penyambutan tamu agung, yang berasal dari provinsi Lampung khususnya daerah Lampung Barat. Tarian yang mencirikan budaya masyarakat *saibatin* di daerah Liwa Lampung Barat.

Hal tersebut mendasari peneliti untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran ARCS oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sumberjaya agar selanjutnya peneliti dapat mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di kelas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Data di peroleh dari lembar pengamatan aktivitas guru berdasarkan langkah-langkah model

pembelajaran dan prinsip pembelajaran ARCS.

Data yang diperoleh melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari data tersebut dapat dilihat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran ARCS berdasarkan langkah-langkah dan prinsip model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, dengan jumlah siswa 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Indikator Pengamatan Aktivitas Guru

No	Indikator yang diamati	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Mengingatnkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Menyampaikan materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. menyajikan pembelajaran dengan menarik b. memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa c. memberi kesempatan siswa untuk bertanya d. memberi tanggapan e. memberikan soal/latihan f. memberikan penghargaan atas kinerja siswa 				
4.	Menggunakan contoh-contoh yang konkrit				

5.	Memberi bimbingan belajar				
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran				
7.	Memberi umpan balik				
8.	Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, sejak tanggal 21 Maret-11 April 2018. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat guru telah melaksanakan pembelajaran langkah-langkah model pembelajaran ARCS.

Pertemuan pertama, guru memperkenalkan materi yang akan diajarkan yaitu level dan pola lantai pada gerak tari yang merupakan bagian dari elemen ruang pada gerak tari. Kemudian membahas lebih lanjut mengenai level pada gerak tari. Pertemuan kedua, materi yang dibahas mengenai “pola lantai pada gerak tari”. Pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran diisi dengan mengulas materi yang telah disampaikan mengenai “level” dan “pola lantai”. Kemudian membentuk kelompok, dan diberi tugas untuk mengidentifikasi dan mempraktikkan level dan pola lantai pada tari *S embah Batin*. Pertemuan keempat, siswa presentasi bersama kelompoknya di depan kelas.

Proses pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya berlangsung sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran ARCS. Hanya saja pada setiap pertemuan ada langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru. Langkah yang sama sekali tidak dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuannya dalam pembelajaran elemen

gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya yaitu “menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran”. Guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut, tanpa menyimpulkan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Padahal menyimpulkan materi diakhir pembelajaran secara tidak langsung dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa terhadap pembelajaran (Aryawan dkk., 2014).

Langkah yang juga tidak dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya yaitu “menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran” yaitu pada pertemuan kedua. Hal ini disebabkan materi pokok bahasan pada pertemuan kedua merupakan kelanjutan dari materi pokok bahasan pada pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan pertama.

Selanjutnya langkah yang tidak dilaksanakan guru pada proses pembelajaran elem gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya, yaitu “memberi umpan balik” yang tidak dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga, sebab pada pertemuan kedua dan ketiga siswa tidak melakukan tes atau menunjukkan kinerja sehingga guru tidak memberikan umpan balik atas kinerja yang dilakukan siswa.

Ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran ARCS guru telah melaksanakan semua prinsip pada setiap pertemuannya. Prinsip-prinsip ini terkandung dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran ARCS. Dengan kata lain, prinsip model pembelajaran ARCS terlaksana seiring dengan terlaksananya langkah-langkah model pembelajaran. Setiap langkah dapat mengandung prinsip yang berbeda, sesuai

dengan aktivitas yang dilakukan guru serta sesuai dengan efek yang ditimbulkan dari aktivitas guru pada masing-masing langkah.

Prinsip *Attention* (perhatian), yaitu prinsip yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat menarik perhatian serta mempertahankan perhatian siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung. Meninjau dari strategi-strategi yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa menurut Surachim (2016:76), pada proses pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya menarik perhatian siswa dilakukan dengan cara : (1) mengapersepsi siswa dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, (2) membangun keakraban dengan siswa dan menyelengi pembelajaran dengan humor, (3) memberikan contoh-contoh yang jelas dan konkrit, (4) melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan melibatkan siswa saat memeragakan contoh dari level gerak tari, (5) menggunakan variasi dalam strategi pembelajaran.

Kedua, prinsip *relevance* (relevansi) yaitu prinsip yang berkenaan dengan bagaimana seorang guru untuk dapat merelevasikan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di dalam kelas. Meninjau dari strategi-strategi yang dapat dilakukan guru dalam merelevasikan pembelajaran siswa menurut Surachim (2016:77), guru dalam merelevasikan pembelajaran pada pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya dilakukan dengan cara : (1) menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada siswa, (2) memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pengalaman siswa dan dekat dengan kehidupan siswa, (3) memberi tugas atau tes yang berhubungan dengan materi yang disajikan,

Ketiga, prinsip *confidence* (kepercayaan diri) yaitu prinsip yang

berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru berdasarkan prinsip *confidence* pada pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya yaitu (1) pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan menari untuk menari di depan kelas, tentu hal tersebut menambah kepercayaan diri dari siswa tersebut, (2) guru menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus, (3) meningkatkan harapan keberhasilan peserta didik, dan (4) membina dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Keempat, prinsip *satisfaction* (kepuasan) yaitu prinsip yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat membangun kepuasan dari dalam diri siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Aktivitas guru yang berdasarkan prinsip *satisfaction* (kepuasan) pada pembelajaran elemen gerak tari di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya yakni dengan cara (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya melalui memberikan contoh/memeragakan langsung mengenai level pada gerak tari yang baru saja dijelaskan, (2) memberikan umpan balik yang positif terhadap kinerja siswa.

TEMUAN

Berdasarkan pemaparan proses pembelajaran elemen gerak tari bagian level dan pola lantai menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di SMP Negeri 1 Sumberjaya diketahui terdapat beberapa temuan. Berikut merupakan temuan dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan empat prinsip model pembelajaran ARCS yaitu *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1

Sumberjaya guru lebih banyak menggunakan prinsip *relevance*, dimana guru lebih sering memberikan keterkaitan pembelajaran dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Guru dalam memberikan contoh-contoh menggunakan contoh konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa. Kemudian memberikan tugas dan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan serta kemampuan dan pengalaman siswa.

2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya, guru sama sekali tidak pernah melakukan langkah “menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran”. Padahal menurut Aryawan dkk. (2014) bahwa menyimpulkan materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran secara tidak langsung dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa terhadap pembelajaran.
3. Siswa kurang maksimal dalam memeragakan gerakan tari. Disebabkan oleh guru yang tidak mengajarkan gerakan secara langsung, melainkan memerintahkan siswa untuk mempelajarinya melalui video yang dapat diunduh di *youtube*. Jika dilihat dari pendapat Ardhana dalam Wena (2016:33) bahwa motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada di bawah pengawasan atau kesediaan mempertahankan kegiatan suka rela ke arah penyelesaian tugas. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII A yang telah berusaha mengerjakan tugas dengan baik meskipun tanpa pengawasan guru karena memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Attention, relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat telah terlaksana dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat dilakukan dengan 7 langkah dan 4 prinsip pembelajaran ARCS. Ketujuh langkah tersebut yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik. Sedangkan, keempat prinsip yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*. Pelaksanaan 4 prinsip dalam pembelajaran beriringan dengan terlaksananya ke 7 langkah pembelajaran, sebab prinsip tersebut terkandung dalam aktivitas guru saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya.

SARAN

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya, maka disarankan:

1. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran yang diberikan guru pada setiap variasi model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar tujuan penggunaan dari suatu model pembelajaran tersebut dapat tercapai.

2. Bagi guru seni budaya untuk lebih menyeimbangkan pembelajaran khususnya seni tari, antara teori dan praktik. Sehingga siswa tidak hanya mengerti dan memahami mengenai teori tetapi dapat mempraktikkan dengan baik dan benar.
3. Bagi sekolah, agar dapat mendukung proses pengembangan dan penggunaan model pembelajaran yang variatif khususnya yang mendukung bidang seni, dengan menyediakan media pembelajaran seperti *LCD*, *proyektor* dan *Sound*.

Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Alfabeta, Bandung.

Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta, Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Aryawan, I Komang Budi Mas, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas V sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng*. Jurnal Program Pascasarjana Pendidikan Ganesa, vol 4. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/122934-ID-pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-at.pdf> (30 Januari 2018, pukul 18:25).

Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali, Jakarta.

Shervina, Gita. 2015. *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Quantum dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Universitas Lampung, Bandar Lampung.